

## **ANALYSIS OF HOW TEACHERS MOTIVATE STUDENTS IN THEMATIC LEARNING IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 37 PEKANBARU**

**Rizka Azimah<sup>1</sup>, Mahmud Alpusari<sup>2</sup>, Neni Hermita<sup>3</sup>**

Email: [rizkaazimah2018@gmail.com](mailto:rizkaazimah2018@gmail.com), [mahmud31079@yahoo.co.id](mailto:mahmud31079@yahoo.co.id), [neni.hermita@lecturer.unri.ac.id](mailto:neni.hermita@lecturer.unri.ac.id),

Elementary School Teacher Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

### **ABSTRACT**

This study aims to find out what is the most dominant way teachers use in motivating students on thematic learning. This research was conducted at Public Elementary School 37 Pekanbaru. This type of research is descriptive quantitative research. The subjects in this study were class teachers at Public Elementary School 37 Pekanbaru. The data was collected using observation techniques, and research questionnaires. Based on the results of data analysis, it can be known that the way teachers motivate students in thematic learning at State Elementary School 37 Pekanbaru consists of nine indicators, namely giving a figure with a percentage of 11.9%. Gift Giving Indicator with a percentage of 10.0%. Competition Indicator with a percentage of 11.4%. Indicator Of Growing Ego-involvement with a percentage of 10.5%. The Indicator Gives a Replay with a percentage of 12.0%. Indicators Knowing Learning Outcomes with a percentage of 11.5%. The Indicator Gives Praise with a percentage of 12.0%. Indicators Provide Penalties with a percentage of 9.7%. And the Indicator Gives Desire to learn with a percentage of 11.0%. So the average percentage of the overall percentage is 87.5% and belongs to the category always. This means that most teachers always use nine ways to motivate the students during the teaching process in the school. So it can be concluded that the way teachers motivate students in the most dominant thematic learning used by teachers is by giving praise and giving repeats because with the same percentage.

**Keywords:** How teachers motivate students, Thematic Learning.

## **ANALISIS CARA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 37 PEKANBARU**

**Rizka Azimah<sup>1</sup>, Mahmud Alpusari<sup>2</sup>, Neni Hermita<sup>3</sup>**

Email: [rizkaazimah2018@gmail.com](mailto:rizkaazimah2018@gmail.com), [mahmud31079@yahoo.co.id](mailto:mahmud31079@yahoo.co.id), [neni.hermita@lecturer.unri.ac.id](mailto:neni.hermita@lecturer.unri.ac.id),

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Riau

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara apa yang paling dominan digunakan guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dan angket penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru terdiri dari sembilan indikator, yaitu memberi angka dengan presentase 11,9%. Indikator Memberi Hadiah dengan presentase 10,0%. Indikator Kompetisi (Persaingan) dengan presentase 11,4%. Indikator Menumbuhkan Ego-involvement dengan presentase 10,5%. Indikator Memberi Ulangan dengan presentase 12,0%. Indikator Mengetahui Hasil Belajar dengan presentase 11,5%. Indikator Memberikan Pujian dengan presentase 12,0%. Indikator Memberikan Hukuman dengan presentase 9,7%. Dan indikator Memberi Hasrat untuk belajar dengan presentase 11,0%. Jadi jumlah rata-rata dari presentase keseluruhan yaitu 87,5% dan termasuk ke kategori selalu. Artinya, sebagian besar guru selalu menggunakan sembilan cara memotivasi siswa tersebut pada saat proses mengajar di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik yang paling dominan digunakan guru adalah dengan cara memberi pujian dan memberi ulangan karena dengan presentase yang sama.

**Kata Kunci:** Cara guru memotivasi siswa, Pembelajaran Tematik.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi (Arianti, 2018).

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock dalam Fauziah 2017). Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar siswa yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya (Fauziah, 2017).

Pada proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat agar strategi atau metode yang digunakan guru tersebut tidak hanya terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan menyebabkan siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan. Ketidakterseriusan siswa tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang bermain-main, tidak peduli, permissi keluar, dan mengantuk saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam proses pendidikan, siswa merupakan sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai pengajar guru seyogyanya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi

siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa. Sebagai seorang motivator, cara-cara guru dalam memotivasi siswa dalam belajar berbeda-beda. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi peneliti pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terdapat perbedaan cara guru memotivasi siswa dalam belajar antara kelas satu dengan kelas yang lainnya. Hal tersebut disesuaikan oleh guru dengan keadaan/kondisi siswanya masing-masing. Guru akan memilih dan memilah cara apakah yang efektif digunakan untuk memotivasi siswanya dalam belajar di kelas tersebut.

Dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Motivasi belajar kerap dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru pada tanggal 6 Oktober-10 Oktober 2020. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas. Jenis penelitian yang ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif mengolah data yang didapat berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan rumus-rumus statistik. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, dan objek (Sugiyono, 2015).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket penelitian tentang cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik. Hasil dari penelitian yang dikumpulkan melalui angket (kuesioner) kemudian data diolah dengan teknik analisis data kuantitatif. Menurut (Sudjiono, 2011) teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F= Skor yang diperoleh responden

N = Jumlah Responden

Selanjutnya untuk menentukan persentase capaian pada setiap indikator dengan menggunakan rumus dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Zulkaidah, 2018) adalah sebagai berikut:

$$PC = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

PC = Presentase capaian

SC = Jumlah skor capaian responden per indikator

SI = Jumlah skor maksimal

Setelah diperoleh persentase capaian, selanjutnya yaitu menentukan persentase keseluruhan untuk mendapatkan hasil analisis data tentang cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik pada setiap indikator dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keseluruhan} = \frac{\text{Persentase Capaian Per Item}}{\text{Jumlah Persentase Capaian}} \times 100\%$$

Berikut kriteria penilaian yang dihitung dari hasil yang diperoleh pada setiap item, melalui skor sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Setiap Item.

Rentang rata-rata	Kategori
81,25% - 100%	Selalu
62,5% - 81,25%	Sering
43,75% - 62,5%	Kadang-Kadang
25% - 43,75%	Tidak Pernah

Sumber : Modifikasi (Sugiyono, 2015)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Setelah melakukan pengumpulan data tentang cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik, didapatkan presentase hasil sebagai berikut :

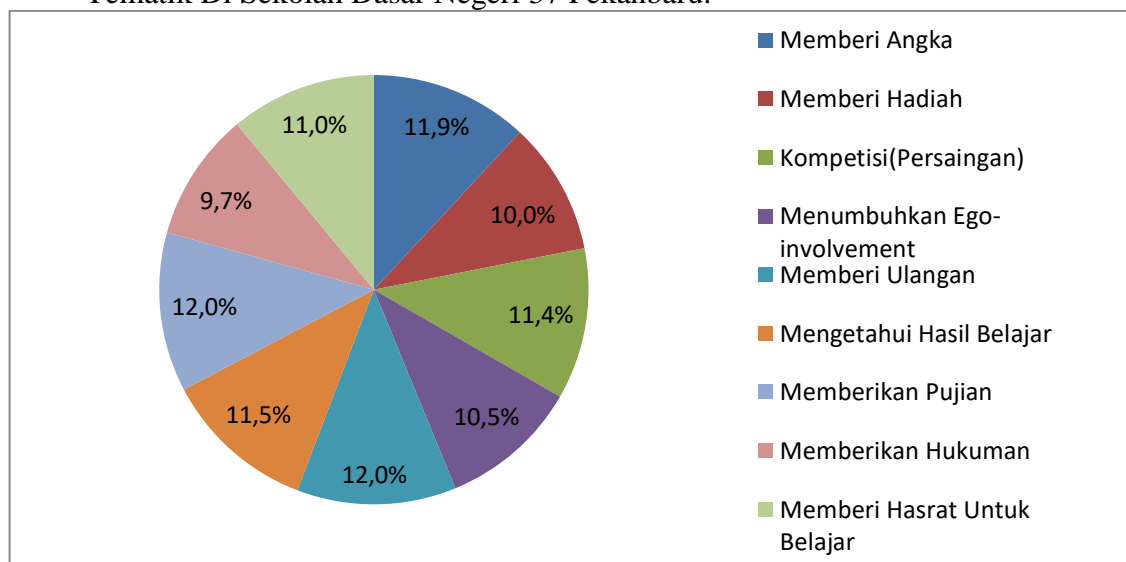
Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Cara Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru.

No	Indikator	Presentase Capaian	Presentase keseluruhan
1.	Memberi Angka	93,97%	11,9%
2.	Memberi Hadiah	79,02%	10,0%
3.	Kompetisi (Persaingan)	89,65%	11,4%
4.	Menumbuhkan Ego-involvement	82,47%	10,5%
5.	Memberi Ulangan	94,25%	12,0%
6.	Mengetahui hasil belajar	90,80%	11,5%
7.	Memberikan Pujian	94,25%	12,0%
8.	Memberikan Hukuman	76,43%	9,7%
9.	Memberi Hasrat untuk belajar	86,49%	11,0%
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>787,33%</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>87,5%(Selalu)</b>	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa analisis cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru yaitu pada indikator memberi angka dengan presentase 11,9%. Indikator Memberi Hadiah dengan presentase 10,0%. Indikator Kompetisi (Persaingan) dengan presentase 11,4%. Indikator Menumbuhkan Ego-involvement dengan presentase 10,5%. Indikator Memberi Ulangan dengan presentase 12,0%. Indikator Mengetahui Hasil Belajar dengan presentase 11,5%. Indikator Memberikan Pujian dengan presentase 12,0%. Indikator Memberikan Hukuman dengan presentase 9,7%. Dan indikator Memberi Hasrat untuk belajar dengan presentase 11,0%. Jadi jumlah rata-rata dari presentase keseluruhan yaitu 87,5% dan termasuk ke kategori selalu. Artinya, sebagian besar guru selalu menggunakan sembilan cara memotivasi siswa tersebut pada saat proses mengajar di sekolah.

Peneliti juga menyajikan cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru terdapat pada diagram pie berikut ini :

Tabel 3. Diagram Pie Rata-rata Cara Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru.



#### b. Pembahasan

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Terutama dalam belajar, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil yang baik pula (Sudarwan dalam Arianti 2018).

Berdasarkan sembilan indikator pada cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru, Indikator yang paling dominan dari sembilan indikator tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Memberi Ulangan

Pada saat guru mengumumkan akan diadakan ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan mengadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswa terlebih dahulu (Arianti, 2018).

Dari hasil penelitian dapat diketahui pada indikator memberi ulangan menunjukkan presentase 94,25%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian ulangan oleh guru selalu dapat memacu motivasi siswa untuk lebih giat belajar agar mendapatkan hasil ulangan yang terbaik. Pemberian ulangan ini bukan selalu berbentuk ujian tertulis saja, namun juga memberi ulangan seperti guru melakukan tanya jawab dengan siswa setelah selesai belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arianti (2018) yang mengatakan “Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi”.

### 2. Memberikan Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini menjadi motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri (Sardiman, 2016).

Dari hasil penelitian dapat diketahui pada indikator memberikan pujian menunjukkan presentase 94,25%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa memberi pujian sangat efektif digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dengan membangkitkan motivasi belajar siswa. Seperti dengan memuji siswa dengan berkata “hebat, bagus, atau kamu anak yang pintar”.

Sedangkan indikator yang kurang dominan yaitu indikator Memberi Hukuman dengan presentase yang paling rendah dari indikator yang lainnya yaitu 76,43%. Sebagian besar guru tidak menggunakan hukuman sebagai cara untuk membangkitkan motivasi siswa. Bagi guru atau para pendidik, harus menghindari pemberian hukuman yang tidak mendidik seperti memukul, karena selain menimbulkan rasa sakit juga bisa membuat siswa tertekan, merasa takut, tidak berani mengeluarkan pendapatnya, yang pada akhirnya hasil belajar akan turun atau menjadi buruk (Ela, 2017). Tetapi jika hukuman diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Motivasi belajar siswa sangat lah penting, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula (Sardiman, 2005).



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar negeri 37 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik yang paling dominan yaitu terdapat 2 cara, yaitu dengan memberi ulangan dan memberikan pujian. Keduanya dominan karena dengan presentase yang sama. Sedangkan cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik yang kurang dominan digunakan guru dalam mengajar adalah dengan cara memberi hukuman.

##### b. Saran

Diharapkan kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa ketika mengajar agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Jika guru bersemangat dan selalu memotivasi, maka siswa juga akan terdorong untuk belajar dengan baik. Diharapkan juga kepada guru agar mempertahankan cara memotivasi siswa dalam belajar dengan memberi angka, memberi ulangan dan memberi pujian, karena sudah terlihat jelas bahwa cara guru memotivasi siswa dalam belajar yang paling dominan adalah memberi angka, memberi ulangan, dan memberi pujian. Diharapkan sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya untuk menambah wawasan pendidikan di sekolah dasar

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. Vol.12.No.2, 124-129.
- Ela. (2017). Pemberian Punishment Yang Dilaksanakan Guru Di Sd Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 24
- Fauziah. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30-31.
- Sardiman. (2005). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. jakarta : Rajawali Pres.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. jakarta : Rajawali Pres.
- Sudjiono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkaidah, W. H. M. (2018). Analisis cara-cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran ips di sekolah dasar gugus 7 kecamatan tampan kota peknbaru. *JOM FKIP*, 5-6.